

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

Ketua : H. Muhammad Najib, S.Pd.I., M.Pd.I NIDN : 2117037301
Anggota : Ainun Nuriyah Rahma Sari NIM : 2019.59.01.3504
Eka Vita Nor Fajriyah NIM : 2019.59.01.3516

Dibiayai oleh:

Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MASA
PANDEMI COVID-19

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : H. Muhammad Najib, S.Pd.I., M.Pd.I
- b. NRK/NIDN : 2117037301
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Ainun Nuriyah Rahma Sari
- b. NIM : 2019.59.01.3504
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Eka Vita Nor Fajriyah
- b. NIM : 2019.59.01.3516
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-

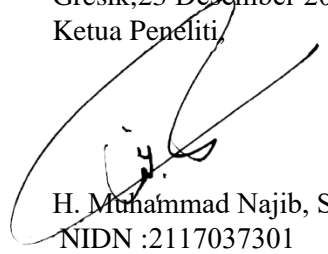
Biaya Sumber Lain : Rp. -


Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Najo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022
Ketua Peneliti,


H. Muhammad Najib, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN : 2117037301

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Qomaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan proses transfer terima pengetahuan antara guru ke siswa. Guru adalah sosok ideal yang diharapkan keberadaan serta perannya dalam pendidikan. Guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, dalam menjalankan tugasnya perlu memiliki seperangkat ilmu tentang bagaimana ia harus mendidik siswanya. Guru bukan hanya sekedar terampil dalam menyampaikan materi ajar, namun ia harus mampu mengembangkan pribadi siswa, mengembangkan watak siswa, dan mengembangkan serta mempertajam hati nurani siswa. Pendidikan pada dasarnya adalah pengembangan panca daya yang mengacu pada hakikat manusia dalam bidang dimensi kemanusiaan, sehingga pendidikan itu pada hakikatnya adalah pemuliaan kemanusiaan manusia.¹ Pendidikan tersebut dapat diwujudkan oleh guru yang memiliki pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran di sekolah, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

¹ Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo,2009), hlm. 32

Guru diharapkan mampu memfasilitasi proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Peran guru tidak bisa digantikan oleh benda lain, sebab guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pembelajaran dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. Mengingat pentingnya peran guru dalam proses belajar mengajar, maka pemerintah secara tegas merumuskan empat kompetensi yang perlu dan harus dimiliki guru, salah satunya adalah kompetensi pedagogik (UU No. 14 Tahun 2005).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik. Salah satu aspek kompetensi pada pedagogik adalah pemahaman terhadap peserta didik. Memahami peserta didik merupakan satu aktivitas yang harus dilakukan guru termasuk sebelum menyusun rancangan pembelajaran, sebab proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Pembelajaran pada satuan pendidikan seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005, Pasal 19).

Pada saat ini di Indonesia terdapat wabah virus yang mengakibatkan diberlakukan pembatasan sosial yakni agar masyarakat tetap dirumah hal ini berlaku bagi siswa-siswa yang melakukan pembelajaran di sekolah menjadi di rumah saja. Akibat dari pandemi covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan pencemaran covid-19. Kegiatan apapun yang berhubungan dengan perkumpulan atau pertemuan ditiadakan dan diganti dengan pembelajaran online. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi melalui handphone dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkan guna memutus penyebaran covid-19 serta menjaga kesehatan dan keselamatan jiwa guru dan siswa dari paparan virus tersebut.

Dengan adanya kasus seperti ini siswa tetap harus dituntut untuk aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara online. Keaktifan belajar siswa sangat di perlukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga mempermudah dalam dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan belajar Siswa di Masa Pandemi

Covid-19 di Kelas VII-F Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs.

Assa'adah II

B. Rumusan Masalah

Mengenai batasan masalah diatas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru di kelas VII-F pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Assa'adah II?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa pada masa pandemi di kelas VII-F pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik?
3. Apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru dengan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas VII-F pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Assa'adah II?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru di kelas VII-F pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Assa'adah II
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa pada saat pandemi di kelas VII-F pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Assa'adah II

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas VII-F pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs. Assa'adah II

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa di masa pandemi di kelas VII-F pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

2. Manfaat Peneliti

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pemahaman terkait dengan kajian pendidikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi kewajiban dan syarat kelulusan dalam jenjang sarjana di Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik.

- b. Bagi Lembaga

Memberikan informasi kepada pihak MTs. Assa'adah II Bungah Gresik mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di kelas VII-F pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

c. Bagi Kampus

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan bacaan, memberikan masukan, ide, wawasan dan referensi, serta bahan dokumentasi bagi pengembangan pendidikan bidang pendidikan agama islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang kebenarannya masih didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh sehingga masih harus diuji secara empiris.

Jadi hipotesis penelitian adalah jawaban sementara dari permasalahan sebuah penelitian yang kebenarannya dapat dibuktikan setelah penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis;

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa di masa pandemi di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

2. Hipotesis Nihil (H_o)

Bahwa tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa di masa pandemi di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi adalah dugaan yang diterima sebagai dasar, dapat disimpulkan bahwa asumsi adalah anggapan dasar yang tidak perlu diuji, akan tetapi mendasari kepada pemilihan permasalahan penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini agar diharapkan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini mempunyai asumsi bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

G. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti merencanakan ruang lingkup penelitian yang dilakukan di MTs Assa'adah II Bungah Gresik. Untuk memberikan gambaran tentang fokus penelitian yang meliputi sebagai berikut:

1. Pengaruh kompetensi pedagogik guru
2. Keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19
3. kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19

Dalam keterbatasan penelitian mencakup kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa ini sangat tidak kondusif dikarenakan sekolah/ tempat penelitian tidak melangsungkan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan adanya wabah virus corona (virus yang membahayakan

manusia) sehingga peneliti tidak dapat meneliti secara langsung hanya bisa melakukan penelitian secara virtual.

H. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dan untuk menghindari duplikat, maka akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa hasil peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

No	Penelitian terdahulu	Penelitian Sekarang	Persamaan	Perbedaan
1.	Nuzulis Shofa“ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Agama Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS NU MU’ALLIMAT KUDUS” Tahun 2014	Rosa Ma’rifatun Nuzula “ Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi di Kelas VII-F Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Assa’adah II” Tahun 2021	1. Sama- sama meneliti kompetensi pedagogik guru dan keaktifan belajar siswa. 2. Sama- sama penggunakan jenis	Tidak pada masa pandemi covid-19

			penelitian kuantitatif	
--	--	--	---------------------------	--

I. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa dimasa Pandemi di Kelas VII-F Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs. Assa’adah II”*. Maka perlu adanya penjelasan dari beberapa istilah dalam judul tersebut, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman. Adapun beberapa istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

1. Pengaruh

Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda/orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Sedangkan yang dimaksud pengaruh disini adalah daya atau kekuatan yang timbul dari kedisiplinan guru yang berakibat pada prestasi belajar siswa.

2. Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

3. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar terdiri dari dua kata yaitu keaktifan dan belajar. Yang dimaksud keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan kata belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman dengan lingkungannya sendiri.

4. Aqidah Akhlaq

Aqidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Akhlaq ialah sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

J. Sistematika pembahasan

Untuk lebih mudah pembahasan pada judul skripsi ini penulis secara sistematis dan untuk menghindari keracuhan pembahasan, maka peneliti membuat kerangka teoritik sebagai berikut :

Bab I, membahas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Asumsi Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian, Penelitian yang Relevan, Definisi Operasional, Sistematika Pembahasan.

Bab II, Bab ini berisi Pengertian kompetensi pedagogik guru, aspek kompetensi pedagogik guru, hal yang menyebabkan kompetensi guru menjadi penting, prinsip-prinsip pembelajaran menuju pedagogik yang efektif, Keaktifan Belajar yang meliputi Pengertian, Faktor-faktor, Cara Mengukur Keaktifan Belajar.

Bab III, Menjelaskan tentang Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Data dan Sumber Data, Populasi dan Sampel Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data.

Bab IV, merupakan paparan data dan temuan penelitian serta membahas hasil penelitian. Merupakan hasil penelitian yang membahas masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

Bab V, yakni penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari pokok masalah yang ada pada bab pertama yang selanjutnya penyusun memberikan sumbang sarannya sebagai refleksi atau realitas yang ada saat ini

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang kompetensi pedagogik guru

1. Pengertian kompetensi pedagogik guru

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan.”² Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.³

Definisi lain menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interksi belajar

² Tim prima pema, *kamus ilmia populer*, (surabaya: Cita Media Press, 2006). hal.256

³ Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.9

⁴ E. Mulyana, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm.38

mengajar dengan peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi, kemampuan guru dalam menjelaskan materi, melaksanakan metode pembelajaran, memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengelola kelas, dan melakukan evaluasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa guru adalah bersifat mendidik, hukuman kepada anak. Sedangkan guru dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005. Bisa diartikan sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Yang dimaksud terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Dalam kondisi sekarang tugas dan tanggung jawab guru dalam pengembangan profesi nampaknya belum banyak dilakukan, yang paling menonjol adalah tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar dan administrasi kelas. Kompetensi

⁵ Tim penulis, *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen*, Sinar (Jakarta: Grafika, 2006). Hal. 2

guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrasi kelas.⁶

2. Aspek dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

a. Karakteristik para peserta didik

Guru harus bisa menyesuaikan diri untuk membantu pembelajaran para tiap-tiap peserta didik. Karakteristik yang perlu ditunjukkan meliputi aspek intelektual, emosional, sosial, moral, fisik, dll.

b. Teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru harus bisa menerangkan teori pelajaran secara jelas pada peserta didiknya. Guru harus menerapkan strategi, teknik atau metode yang kreatif.

c. Pengembangan kurikulum

Guru harus bisa menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan. Mengembangkan kurikulum yang mengacu pada relevansi, efisiensi, efektivitas, kontinuitas, integritas, dan fleksibilitas.

d. Pembelajaran yang mendidik

⁶ Sudjana, Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 19-20

Guru tidak hanya bertugas sekedar hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melakukan pendampingan. Materi pelajaran dan sumber materi harus bisa dioptimalkan untuk mencapai tujuan tersebut.

e. Pengembangan potensi para peserta didik

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda. Guru harus mampu menganalisis hal tersebut dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, agar setiap peserta didik bisa mengaktualisasikan potensinya.

f. Cara berkomunikasi

Sebagai guru harus bisa berkomunikasi dengan efektif saat menyampaikan materi pelajaran. Guru juga harus berkomunikasi dengan santun dan penuh empati pada peserta didik.

g. Penilaian dan evaluasi belajar

Penilaiannya meliputi hasil dan proses belajar. Dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran juga harus bisa dilakukan.

3. Hal yang menyebabkan kompetensi guru menjadi penting di dunia pendidikan

a. Kompetensi guru sebagai alat seleksi penerimaan guru

Perlu ditentukan secara umum jenis kompetensi apakah yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima menjadi guru. Dengan adanya syarat ini, maka akan terdapat pedoman bagi

administrator dalam menyeleksi penerimaan guru yang diperlukan untuk satu sekolah. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah bahwa setiap calon guru yang memenuhi syarat tersebut, diharapkan dapat mengemban tugasnya dengan baik dan benar serta berhasil selaku pengajar di sekolah.

b. Kompetensi guru penting dalam rangka pembinaan guru

Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang diperlukan, maka atas dasar ukuran itu akan dapat diobeservasi dan ditentukan guru yang memiliki kompetensi penuh dan yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru.

c. Kompetensi guru penting dalam rangka

Berhasil atau tidaknya pendidikan terletak pada berbagai komponen dalam proses pendidikan guru itu. Salah satunya yaitu komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan guru harus disusun berdasarkan kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya harus direncanakan dengan baik agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum.

d. Kompetensi guru penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa

Proses belajar dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi juga ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga kegiatan belajar dan mengajar siswa dalam tingkat yang optimal.

4. Prinsip-prinsip pembelajaran menuju pedagogik yang efektif

Pembelajaran akan menjadi sebuah proses terbaik jika memenuhi enam prinsip sebagai berikut:

- a. Lingkungan pembelajaran mendukung dan produktif. Untuk itu, seorang guru harus mampu mempersiapkan lingkungan sekolah yang mampu :
 - 1) Mengembangkan hubungan positif antara guru dengan siswa melalui pemahaman yang baik untuk semua siswanya.
 - 2) Mengembangkan budaya yang saling menghargai satu sama lain, antara siswa dengan siswa dan antara guru dengan siswanya.
 - 3) Mengembangkan strategi pembelajaran yang membuat para siswa percaya diri dan berani mencoba dalam belajarnya.
 - 4) Menjamin sukses para siswanya melalui pengembangan kegiatan belajar yang mampu mendorong usaha para siswa untuk belajar dan memberikan pengakuan atas capaian belajar mereka.

- b. Lingkungan pembelajaran harus mendorong kebebasan siswa, interdependensi antar siswa dan antar siswa dengan guru, serta mampu mendorong motivasi siswa untuk belajar. Untuk itu, para guru harus mampu:
- 1) Mendorong dan mendukung para siswanya untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar.
 - 2) Menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan dan kerjasama.
- c. Kebutuhan psikologis dan latar belakang sosiologis, perspektif dan ketertarikan para siswa harus terefleksi dalam program pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu:
- 1) Menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan interest para siswa.
 - 2) Menggunakan strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan interest para siswa.
 - 3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbasis pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.
 - 4) Memperkuat pengalaman, kemampuan dan penguasaan para siswa terhadap teknologi.
- d. Para siswa harus ditantang dan didukung untuk memiliki kemampuan berfikir dengan level yang tinggi dan mampu mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata. Untuk itu, para guru harus mampu:

- 1) Mengembangkan program pembelajaran dengan sekuensi yang mampu mendorong mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat, dan mampu mengembangkan koneksitas antara ide dengan ide, koneksitas teori yang akan membentuk konsep perilaku yang komprehensif.
 - 2) Mendorong diskusi ide-ide substantif.
 - 3) Mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran serta memperoleh capaian prestasi belajar yang baik.
 - 4) Menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk bertanya dan melakukan refleksi.
 - 5) Menggunakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian dan mampu melakukan problem solving.
 - 6) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mempercepat siswa untuk mampu berfikir imajinatif dan kreatif.
- e. Penilaian merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru harus mampu:
- 1) Mendesain evaluasi dan penilaian yang mencakup seluruh tujuan pembelajaran.
 - 2) Memastikan bahwa para siswa selalu memperoleh feed back melalui hasil tes mereka, dan mendorong untuk aktif belajar lebih lanjut.

- 3) Mampu mengembangkan kriteria penilaian secara eksplisit.
 - 4) Mengembangkan penilaian yang mendorong para siswa untuk melakukan refleksi dan self assesment.
 - 5) Menggunakan data penilaian sebagai bahan rencana pembelajaran yang berikutnya.
- f. Belajar itu berkaitan kuat dengan kehidupan masyarakat di luar kelas. Untuk itu, guru harus mampu
- 1) Mendorong para siswa untuk selalu terlibat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kontemporer.
 - 2) Mendorong siswa untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat, lokal, nasional dan mancanegara.
 - 3) Memanfaatkan teknologi dengan cara-cara yang merefleksikan sebagai masyarakat modern yang mengikuti kemajuan teknologi

B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Belajar adalah Learning usually reserved for a relatively permanent change in behavior, interpretation, or emotional response as a result of experience Artinya: belajar biasanya diartikan sebagai perubahan yang relatif permanen pada tingkah laku, interpretasi atau emosi yang muncul sebagai hasil dari pengalaman. Perubahan tingkah laku atau emosi yang mengarah kepada upaya belajar disebut sebagai keaktifan belajar.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah.⁷ bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran.

Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru. Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.⁸ Belajar mengajar sebagai suatu proses yang harus dapat menggambarkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar mengenai; (1) ke mana proses tersebut akan diarahkan;(2) apa yang harus dibahas dalam proses tersebut; (3) bagaimana cara melakukannya; (4) bagaimana mengetahui berhasil tidaknya proses tersebut.

Aktifitas belajar dibagi menjadi 8 kelompok diantaranya:

- 1) Kegiatan visual, contohnya : mengamati orang bermain membaca melihat gambar-gambar dan lain-lain.

⁷ Cronbach, J. Lee, *Educational Psychology*, (New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc : 1977), hlm.92

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo : 2005), hlm 72

- 2) Kegiatan-kegiatan lisan, contohnya : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- 3) Kegiatan-kegiatan mendengar, contohnya : mendengar penyajian suatu bahan.
- 4) Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya : menulis laporan, menulis cerita, memeriksa karangan, mengerjakan tes, membuat rangkuman dan lain-lain.
- 5) Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya : menggambar grafik, peta, pola.
- 6) Kegiatan-kegiatan metrik, contohnya melakukan percobaan, membuat instruksi model dan lain-lain.
- 7) Kegiatan mental, contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan membuat keputusan.
- 8) Kegiatan-kegiatan emosional contohnya : minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran siswa aktif harus ada hal-hal sebagai berikut :⁹

- a) Situasi kelas menantang siswa melakukan kegiatan secara bebas dan terkendali
- b) Guru tidak mendominasi pengajaran tetapi lebih banyak

⁹ Dr. H. Rudi Ahmad Suryadi, M.Ag, *Desain Perencanaan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : CV Budi Utama : 2019), hlm 13

- memberi rangsangan agar siswa memecahkan sendiri masalah
- c) Guru mengusahakan tersedianya sumber belajar seperti sumber tertulis, sumber manusia, alat bantu pengajaran
 - d) Kegiatan tidak monoton, ada kegiatan yang dilakukan bersama-sama ada yang dilakukan perseorangan
 - e) Hubungan murid dengan guru berupa hubungan manusiawi seperti hubungan bapak dengan anak. Kasih sayang dan tanggung jawab muncul di sini. Guru sebagai pemimpin dan pembimbing belajar
 - f) Situasi kelas tidak kaku menurut susunan yang mati, sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan
 - g) Belajar tidak hanya diukur pada hasil yang dicapai siswa melainkan juga pada mutu proses belajar-mengajar yang dilakukan siswa
 - h) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya, kepada guru maupun kepada murid lainnya
 - i) Guru selalu menghargai pendapat murid, benar maupun salah, tidak menekan apalagi mematikan keberanian siswa mengajukan gagasannya

Dari uraian di atas penulis memakai keaktifan belajar yang dikemukakan oleh Dr. Ahmad Tafsir. Keaktifan belajar adalah siswa melakukan kegiatan secara bebas, tidak takut berpendapat, memecahkan masalah sendiri, membaca sumber belajar yang diberikan oleh guru, bias

belajar secara individu ataupun kelompok, ada timbal balik antara guru dan siswa baik itu menjawab pertanyaan ataupun memberikan komentar, dan siswa selalu termotivasi untuk berpendapat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar (approach to learning). Adapun penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah sebagai berikut:

- 1) **Inteligensi.** Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu pula sebaliknya.
- 2) **Sikap.** Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

- 3) **Bakat.** Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- 4) **Minat.** Minat adalah kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- 5) **Motivasi.** Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) **Lingkungan sosial.** Meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
- 2) **Lingkungan non sosial.** Meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

c. Faktor pendekatan belajar

Faktor ini merupakan segala cara atau strategi yang digunakan guru maupun peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pada faktor ketiga inilah proses

pembelajaran dilakukan, seperti pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan penggunaan media belajar yang interaktif.

3. Cara Mengukur Keaktifan Belajar

Untuk dapat mengukur keaktifan belajar dapat dilakukan dengan observasi. Berhubung penelitian ini tentang keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 peneliti meneliti dengan cara mengamati pembelajaran yang dilakukan di aplikasi si pintar yaitu aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran di MTs Assa'adah II. Tahap-tahap pengukuran keaktifan belajar siswa :

1. Guru membagikan materi dengan menyampaikan penjelasannya
2. Guru melakukan tanya jawab setelah menyampaikan materi pelajaran
3. Guru mengadakan quiz

4. Tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.

Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak,

moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau akhlaqul madzmumah.

Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar aqidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar aqidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ (15) يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (16)

yang artinya “Sesungguhnya telah datang kepadamu rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al-Kitab yang kamu sembunyikan dan banyak pula yang dibiarkannya.

Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan izinNya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”

Mata pelajaran Aqidah Akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang meningkatkan aqidah dan akhlaq yang telah dipelajari peserta didik disekolah. Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlaq memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlaq terpuji dan menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hubungan antara kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai oleh guru. Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik.

Kompetensi dasar yang guru miliki dapat menciptakan pembelajaran yang aktif , dengan cara guru harus mampu mengelola kelas dengan cara sering berinteraksi dengan siswa contohnya menggunakan media pembelajaran,

selalu mengadakan tanya jawab, mengadakan pembelajaran diluar kelas agar tidak bosan, dll.

Keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Keaktifan yang dimaksud disini adalah pada peserta didik, dengan adanya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi pembelajaran yang aktif.

Keaktifan siswa dalam proses belajar merupakan upaya siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan siswa dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perorangan.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar, akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.¹⁰

Dalam masa pandemi covid-19 ini siswa juga harus dituntut aktif dalam proses pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara online. Siswa harus aktif selalu mengikuti proses pembelajaran, siswa juga harus sering

¹⁰ Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Sinar Baru Algesindo: Bandung: 2005) hlm, 72

bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami, siswa juga dapat saling bertanya kepada temannya.

Dengan adanya pembelajaran online siswa tidak dapat interaksi langsung dengan gurunya sehingga guru yang harus berperan aktif agar siswanya tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru sangat penting untuk memancing keaktifan belajar siswa, siswa dapat aktif dalam pembelajaran karna terbentuk dari guru yang dapat mengontrol/mengendalikan kelasnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTs. Assa'adah II Bungah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Penelitian dilaksanakan mulai 15 Juli sampai 07 Agustus 2021

Penentuan ini dikarenakan asumsi sementara dalam penelitian yaitu :

Dalam rangka untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif juga menyenangkan serta peserta didik yang mandiri dalam berfikir dan berpengetahuan sehingga peserta didik benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Sehingga bagi peneliti lokasi ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian sesuai dengan tema yang diangkat. profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga sebagai peneliti lokasi ini sangat cocok untuk dilakukan penelitian sesuai dengan tema yang diangkat.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Kuantitatif. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.¹¹

2. Pendekatan

Sesuai dengan pola penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Expost De Facto merupakan penelitian yang fokus untuk meneliti suatu kejadian/fenomena yang berdasarkan sebab-akibat.

Pendekatan yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah digunakan untuk menemukan suatu penyebab dari perubahan perilaku, gejala maupun kejadian/peristiwa yang terjadi mengenai Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII-F di MTs. Assa'adah II.

C. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah gejala atau objek penelitian yang bervariasi. Sugiono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian disini ada dua yaitu variable bebas atau independent yaitu variable yang mempengaruhi (X) dan variable terikat atau dependent yaitu variable yang dipengaruhi (Y).

Variable bebas (independent variable) dalam penelitian ini kompetensi pedagogik guru sebagai variable (X).

¹¹ Sugiyono, Op. Cit., Hlm 7.

Variable terikat (dependent variable) dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dimasa pandemi covid-19 sebagai variable (Y).

D. Data dan Sumber data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting* dan berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya* data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (natural seting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat Kepala sekolah, guru pengajar atau lewat dokumen. Selanjutnya kalau dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview, kuesioner (angket), dan observasi.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Beberapa prinsip penulisan angket yaitu sebagai berikut:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan, yang dimaksud disini adalah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan. Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap

pertanyaan harus ada skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Bahasa yang digunakan, bahasa yang digunakan dalam penulisan angket harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.

c. Tipe dan bentuk pertanyaan, tipe pertanyaan dalam angket dapat berupa terbuka atau tertutup, (dalam wawancara bisa terstruktur dan tidak terstruktur), dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif dan negatif.

d. Pertanyaan tidak mendua

e. Tidak menanyakan yang sudah lupa

f. Pertanyaan tidak menggiring, artinya usahakan pertanyaan tidak menggiring pada jawaban yang baik saja atau yang jelek saja.

g. Panjang pertanyaan, pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi.

h. Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju hal yang sulit.

3. Observasi

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item

tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat reaksi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah sebagian individu yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Daerah populasi yang penulis tentukan adalah MTs Assa'adah II Bungah Gresik, sedangkan objek penelitian ini adalah diambil dari siswi kelas VII-F MTs Assa'adah II Bungah Gresik dengan jumlah 23 siswi . Dengan ini penulis bisa mengetahui sejauh mana kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa dimasa pandemi covid-19 pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi.

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian adalah mengambil dari kelas VII-F dari jumlah 23 sampel dari 150 siswi di kelas VII MTs Assa'adah II.

Teknik sampel menggunakan Simple Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan frekuensi probabilitas semua anggota populasi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.¹²

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa

¹² Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010) hlm. 203)

lembar angket dan dokumentasi yang digunakan untuk mengukur keaktifan belajar siswa dimasa pandemi covid-19.¹³

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Angket yang digunakan yaitu angket tertutup yaitu angket yang disajikan dengan empat alternatif jawaban sehingga responden tinggal memberikan tanda (√) pada jawaban yang sudah tersedia. Setiap jawaban memiliki lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut alternatif untuk setiap butir dan skor untuk pertanyaan negatif dan positifnya.

Tabel 3.1

Skor Alternatif Jawaban

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Alternatif Jawaban		Alternatif jawaban	
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung Alfabeta: 2009) hlm. 137

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuisisioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interview bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akun data yang akan dikumpulkan. Pedoman ini penulis pergunakan untuk mengadakan wawancara dengan kepala sekolah mengenai sejarah madrasah, keadaan guru dan keadaan siswa-siswi, serta seperti apa pembelajaran yang terlaksana di MTs Assa'adah II.

2. Metode Observasi

Didalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatn, pendengaran, peraba, dan pengecap.

Sedangkan didalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman gambar, rekaman suara¹⁵

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2002), hlm. 132

¹⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2002), hlm. 133

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa, dengan adanya model pembelajaran ini dapat mengetahui secara langsung pembelajaran di MTs Assa'adah II.

3. Metode Angket

Angket atau kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁶

Penulis disini menggunakan angket tertutup, yakni siswa tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

H. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan.

Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis.

¹⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2002), hlm. 135

Jadi proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah diajukan antara lain :

1. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan yang bersifat koreksi.

2. Skoring

Skoring adalah merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan.

3. Tabulating

Tabulating adalah meringkas data yang diperoleh kedalam tabel yang telah dipersiapkan. Proses tabulating meliputi: 1) mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisnya yang disusun dengan rapi sesuai dengan kebutuhan. 2) menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban. 3) menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar yang ada dapat tersusun rapi mudah dibaca dan dianalisis.

4. Analiting

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka dalam penelitian digunakan Teknik analisis korelasi, karena ingin mengetahui ada tidaknya hubungan kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 khususnya pada mata pelajaran Aqidah

Akhlaq. Angket ini ditujukan kepada siswi MTs Assa'adah II Bungah Gresik.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Rumus Regresi Linear Sederhana berikut :

$$Y' = a + b X$$

Keterangan : Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X=0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Untuk tujuan diatas, diperlukan mencari a dan b menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y - b \cdot (\sum x)}{n}$$

dalam hal ini, penyajian data uji kolerasi oleh penulis dihitung menggunakan SPSS (*Statistical Product and Services Solutions*) Versi 16.0.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam hal ini perlu dibedakan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data

yang sesungguhnya terjadi pada suatu objek yang diteliti¹⁷. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Maka harus dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan dalam suatu penelitian.

a. *Validitas*

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid dan sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjelaskan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

Dalam hal ini, yang dimaksud adalah variabel X (Kompetensi Pedagogik) dan Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa). Untuk melakukan Pengujian Validitas, penulis menggunakan Rumus Product Moment berikut :

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

¹⁷ Sugiyono, op cit., hlm. 172

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan Uji-t dengan menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = koefisien korelasi r_{hitung}

n = jumlah responden

kemudian jika sudah mendapat hasil dari Uji-t maka langkah selanjutnya yaitu menghitung nilai t_{tabel} . Perlu diketahui, untuk signifikansi pengujian sepihak adalah $\alpha = 0,05\%$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Sedangkan kaidah keputusan dalam membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hasilnya valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hasilnya tidak valid

Jumlah responden dalam uji validitas ini berjumlah 23 responden, maka dapat ditentukan r_{tabel} dalam penelitian ini adalah sebesar 0,413

Adapun uji validitas ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik (Variabel X)

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf sig 5%)	Keterangan
X1	0,722	0,413	Valid
X2	0,432	0,413	Valid
X3	0,763	0,413	Valid
X4	0,434	0,413	Valid
X5	0,699	0,413	Valid
X6	0,483	0,413	Valid
X7	0,911	0,413	Valid
X8	0,699	0,413	Valid
X9	0,763	0,413	Valid
X10	1,00	0,413	Valid

Tabel 3.3

**Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19
(Variabel Y)**

Item	r_{hitung}	r_{tabel} (Taraf Sig 5%)	Keterangan
Y1	0,722	0,413	Valid
Y2	0,434	0,413	Valid
Y3	0,763	0,413	Valid
Y4	0,434	0,413	Valid
Y5	0,699	0,413	Valid
Y6	0,483	0,413	Valid
Y7	0,911	0,413	Valid
Y8	0,699	0,413	Valid
Y9	0,763	0,413	Valid
Y10	1,00	0,413	Valid

b. **Reliabilitas**

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik¹⁸. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya, yang

¹⁸ Ibid., hlm.221

reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataanya, maka berapa kalipun diampil, datanya akan tetap sama.

Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{s_t} \right]$$

Keterangan : r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = Varian total

k = jumlah item

sedangkan dalam menentukan reliabilitas tidaknya instrumen itu didasarkan atas pengujian hipotesa dengan kriteria berikut:

- 1) Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel
- 2) Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru (Variabel X)

No item	R hitung (nilai Cronbach's Alpha)	Batas minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	.958	0,6	Reliabel
X2	.954	0,6	Reliabel
X3	.945	0,6	Reliabel
X4	.954	0,6	Reliabel
X5	.945	0,6	Reliabel
X6	.952	0,6	Reliabel
X7	.949	0,6	Reliabel
X8	.945	0,6	Reliabel
X9	.945	0,6	Reliabel
X10	.951	0,6	Reliabel

Tabel 3.5

Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19
(Variabel Y)

No item	R hitung (nilai Cronbach's Alpha)	Batas minimal Cronbach's Alpha	Keterangan
Y1	.957	0,6	Reliabel
Y2	.961	0,6	Reliabel
Y3	.963	0,6	Reliabel
Y4	.969	0,6	Reliabel
Y5	.964	0,6	Reliabel
Y6	.957	0,6	Reliabel
Y7	.969	0,6	Reliabel
Y8	.957	0,6	Reliabel
Y9	.958	0,6	Reliabel
Y10	.958	0,6	Reliabel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Gambaran Umum Profil Sekolah

Identitas/Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MTs ASSA' ADAH II
Alamat Sekolah	: Sampuran Bungah
Kecamatan/Kab/Kota	: Bungah Gresik
Nomor Telp/Hp	: 031 - 3949818
Nama Yayasan (bagi swasta)	: Pondok Pesantren Qomaruddin
Alamat Yayasan & No. Tlp.	: Sampurnan Bungah Gresik, No. telp. 031 - 3949503
NSS/NSM/NDS	: 12123520033
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun didirikan	: 16 Juli 1982
Tahun beroperasi	: 16 Juli 1982
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Status Tanah	: SHM/HGB/Hak Peki/AkteJual- Beli/Hibah*)
Luas Tanah	: 2972.2 m ²
Status Bangunan	: Yayasan

Luas Seluruh Bangunan : 1567 m²

2. Visi Misi dan tujuan Madrasah

a. Visi :

“ Menjadi Madrasah Profesional Dan Akuntabel Yang Unggul Dalam IMTAQ, IPTEK Dan Berakhlaqul Karimah Serta Berwawasan Lingkungan”

b. Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas unggul bidang intaq dan iptek
2. Mengembangkan budaya profesional dan akuntabel
3. Mengembangkan karakter pesantren untuk menciptakan warga madrasah sebagai insan yang berbudi pekerti luhur, berwawasan lingkungan hidup, dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat
4. Mengembangkan madrasah ramah anak berkarakter pesantren.

c. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun insan yang cerdas dan kompetitif dengan sikap dan amaliah islam Ahlusunnah wal Jama'ah ala NU, berkeadilan, relevan, dengan kebutuhan masyarakat local dan global.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang berkualitas

- 3) Menumbuhkan budaya pesantren dan berwawasan lingkungan MTs. Assa'adah II yang bersih, aman, dan sehat.
- 4) Meningkatkan budaya unggul warga Mts. Assa'adah II baik dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Menumbuhkan minat baca dan tulis.
- 6) Meningkatkan kemampuan berbahasa arab dan inggris.
- 7) Menerapkan manajemen berbasis sekolah yang professional dan akuntabel dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah.

3. Identitas Kepala Sekolah Mts. Assa'adah II Bungah Gresik

Nama Lengkap	: Drs. H. Nur Amin
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat Lengkap	: Bungah Gresik
Pendidikan	: S1
No. Telepon	: 08121751213

4. Keadaan Guru

Di dalam penyelenggaraan pendidikan. Keadaan dan pengadaan guru perlu diperhatikan karena hal ini sangat mempengaruhi mekanisme kerjanya. Dan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adanya peran pendidik atau tenaga edukatif.

Berdasarkan rekapulasi guru-guru yang ada di kantor terdiri dari guru tetap adalah guru yang memiliki tugas mengajar pada sekolah tersebut berdasarkan surat tugas dari pemerintah baik lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun dari Departemen Agama. Sedangkan guru tidak tetap disebut guru honorer adalah guru yang mengajar atas permintaan dari sekolah dan di gaji berdasarkan jasa mengajar di sekolah tersebut. Adapun jumlah guru yang mengajar pada MTs. Assa'adah II Bungah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Guru

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Drs. Nur Amin	S1	Kepala Sekolah
2.	H. Moh. Akhnan Arifin	S2	Waka Kurikulum
3.	Senidi Arif, S.Ag	S1	Waka Kesiswaan
4.	Ahmad Mudhofar	S1	Waka Sarpras
5.	Munirotul Mahmudah, S.Pd	S1	Waka Humas
6.	Ir. Moh. Ismail Hamim	S2	Guru
7.	H. M. Rusydi Zen, S.Ag	S2	Wali Kelas
8.	Ach. Mutammam Yasin, S.Pd.I	S1	Wali Kelas

9.	Farikhatus Sa'diyah	S1	Guru
10.	Nurul Faizah	S1	Wali Kelas
11.	Ahmad Mu'ad, M.Pd.I	S1	Wali Kelas
12.	Moh Ghazali	S2	Guru
13.	Umar Wahyudi	S1	Kordinator BP/BK
14.	Ummu Rosyidah	S1	BP/BK
15.	Yully Chusniah Ulfah	S1	BP/BK
16.	Ukhuwatun Sahamah	S1	Guru
17.	Dwi Rinayatus Saadah	S1	Guru
18.	Siti Aisyah	S1	Guru
19.	M. Ajir Muzakki	S1	Guru
20.	Abdul Karim Rozaq	S1	Wali Kelas
21.	Dra. Khakimatuz Zahidiyah	S1	Guru
22.	Mus'idah Maliki	S1	Guru
23.	Hj. Nanik Shobahatul Muniroh	S1	Wali Kelas
24.	Nur Faizah	S1	Wali Kelas
25.	Ahmad Mahdi	S1	Guru
26.	Drs. Abd. Karim Fuad	S1	Wali Kelas
27.	Musta'inah Eka Ma'rufah	S2	Guru
28.	Nur Afifah	S1	Guru

29.	Drs. Suwito	S1	Guru
30.	H. Syihabuddin	S1	Wali Kelas
31.	Khusnul Khuluq	S1	Guru
32.	Innamariyani Erawati	S1	Wali Kelas
33.	Ziyadatul Hikmah	S1	Guru
34.	Ir. Abd. Qodir	S1	Guru
35.	Faridah Hanim	S1	Wali Kelas
36.	Anita Rohmniah	S1	Guru
37.	Hj. Fauziah Malik	S1	Guru
38.	M. Sholihuddin Nuroini	S1	Guru
39.	Fathimalul Laili	S1	Guru
40.	Moh. Miftahul Ghofur	S1	K. TU
41.	Hj. Khafidloh	S1	Guru
42.	Hj. Ida Lutfiyah	S2	Guru
43.	H. Muhammad	S1	Guru
44.	Hj. Nduk Chanah	S1	Wali Kelas
45.	Adib Muzammil	S1	Wali Kelas
46.	Khoirul Hadi	S1	Wali Kelas
47.	Thoyyibah Binasrillah	S1	Guru
48.	Fina Syifauna Musthoza	S1	Wali Kelas
49.	Sufyan Hadi	S1	Staf TU
50.	Ismatud Diyanah	S1	Wali Kelas

51.	M. Bagus Darmawan	S1	Wali Kelas
52.	M. Iqbal Ahadi Munawwir	S1	Guru
53.	Ida Rahayu	S1	Guru
54.	Nilna Fadhillah	S2	Wali Kelas
55.	Dea Salma Salom	S1	Guru
56.	Putri Ayu Lestari		Petugas Tabungan
57.	M. Anshori		Cleaning Servis
58	Suwarni		Cleaning Servis

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa kelas VII yang belajar di MTs. Assa'adah II Bungah pada tahun pelajaran 2021/2022.

Tabel 4.2

Keadaan Siswa

Thn. Ajaran	Jml. Pendaftar (cln.SiswaBar u)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jml. Siswa	Jml. rombel	Jml. Siswa	jml. rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
2015/2016	160 org	158	5	148	5	137	5	443	15
2016/2017	156 org	150	5	155	5	131	5	436	15
2017/2018	152 org	152	5	130	5	144	5	426	15
2018/2019	167 org	165	6	152	5	128	4	445	15
2019/2020	194 org	175	6	167	6	152	5	494	17
2020/2021	215 org	209	7	170	6	167	6	546	19

a) Data Ruang Kelas

Jumlah ruang kelas asli (d)					Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah Ruang yang digunakan untuk Ruang kelas (f) = (d + e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)J	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d) = (a+b+c)	Ruang Yaitu 0	19
Ruang kelas						

b) Data Ruang Lain

Jenis Ruangan	Jumlah	Ukuran
---------------	--------	--------

	(buah)	(m)
1. Perpustakaan (R.buku & baca)	2	7 x 7.5 m ²
2. Lab. IPA	1	7 x 9 m ²
3. Lab. Komputer	2	7 x 9 m ²
4. Lab. Bahasa dan Audiovisual	1	7 x 7.5 m ²
5. Keterampilan Boga & Busana	1	7.5 x 7.5 m ²
6. Musholla	1	8 x 8 m ²
7. Ruang BP/BK	1	2 x 4 m ²
8. Ruang Kosong	1	

6. Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar pencapaian tujuan sebuah sekolah maka sangat diperlukan sarana dan prasarana sekolah. Sarana sekolah adalah sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan sekolah. Prasarana sekolah adalah sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya proses penyelenggaraan sekolah. Sarana yang ada di MTs. Assa'adah II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana

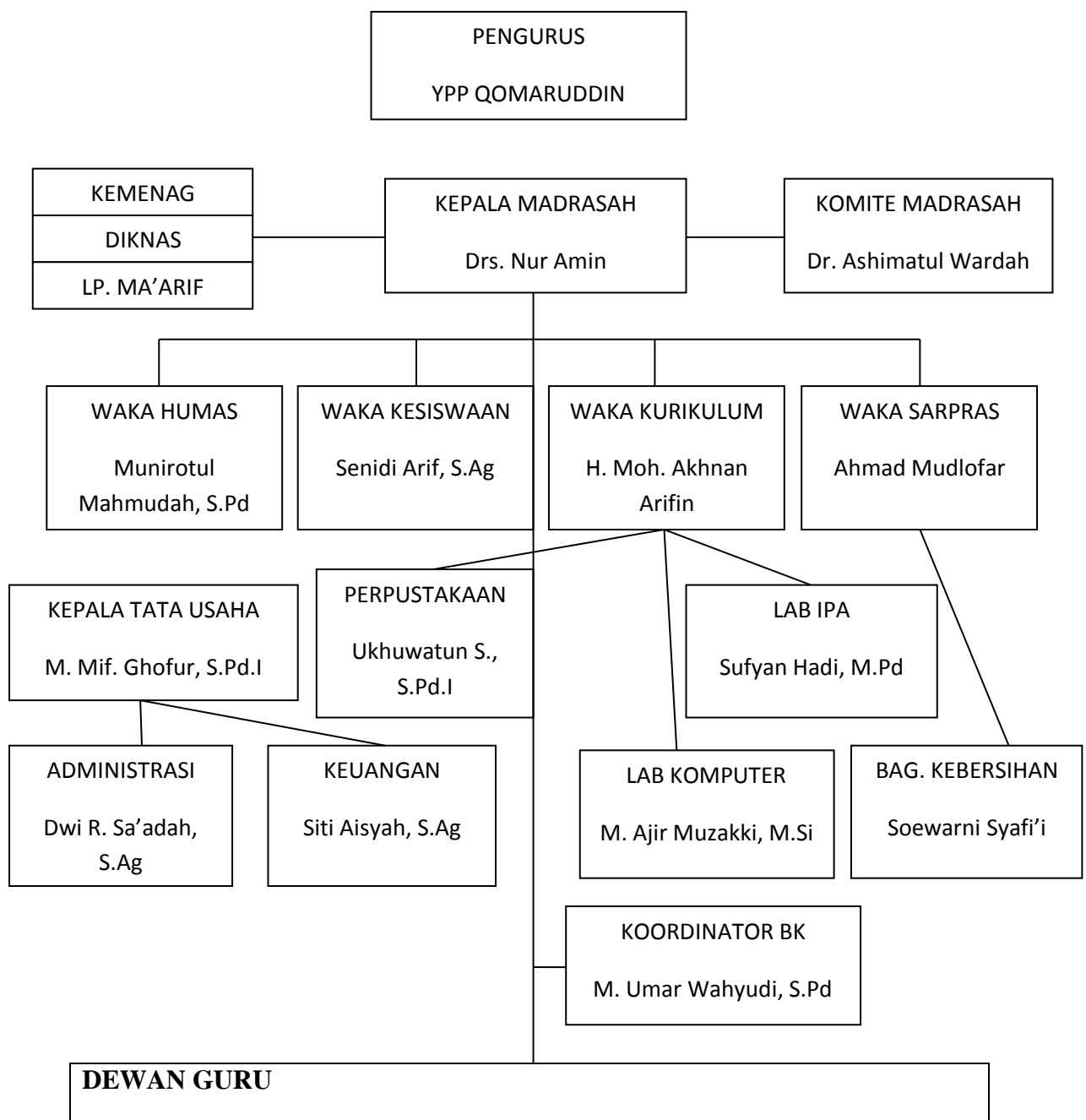
No	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Status	Ket
1.	Ruang Kelas	20	72	Milik Sendiri	Baik
2.	Laboratorium	3	72	Milik Sendiri	Baik
3.	Perpustakaan	1	72	Milik Sendiri	Baik
4.	Komputer	1	72	Milik Sendiri	Baik
5.	Keterampilan	2	72	Milik Sendiri	Baik
6.	Kesenian/Multimedia	1	72	Milik Sendiri	Baik
7.	Musholla/Masjid	1	106	Milik Sendiri	Baik
8.	Kamar mandi/ WC Guru	2	18	Milik Sendiri	Baik
9.	Kamar mandi/WC peserta didik	8	72	Milik Sendiri	Baik
10.	Ruang Guru	1	56	Milik Sendiri	Baik
11.	Ruang Kepala Sekolah	1	16	Milik Sendiri	Baik
12.	Ruang Tamu	1	9	Milik Sendiri	Baik
13.	Ruang UKS	1	6	Milik Sendiri	Baik
14.	Ruang BP/BK	1	9	Milik Sendiri	Baik

7. Struktur Organisasi Sekolah

Sesuai dengan data yang diperoleh struktur MTs.Assa'adah II

Bungah adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Struktur Organisasi Sekolah



WALI KELAS – 7	
7A	Adib Muzammil, SE
7B	Ahmad Muad, M.Pd.I
7C	Fathimatul Laily, S.Pd
7D	Ismatud Diyanah, S.Pd
7E	Moh. Bagus Darmawan, S,Pd
7F	Ahmad Mahdi, S.Pd
7G	Nilna Fadhilah, M.Ag
WALI KELAS – 8	
8A	Ina Mariani Erawati
8B	Drs. Abd, Karim Fu'ad
8C	Khoirul Hadi, S.Pd
8D	Fina Syifauna Musthoza, S.Pd
8E	Abd. Karim Razaq, S.Ag
8F	Nurul Faizah, S.Ag
WALI KELAS – 9	
9A	H. Syihabuddin Dahlan
9B	Farida Hanim, S.Pd
9C	Ach. Mutammam Yasin, S.Pd.I
9D	Nur Faizah, S.Ag
9E	Hj. Nduk Hannah
9F	H. Moh. Rusydi Zein, S.Ag

PESERTA DIDIK

8. Tata Tertib Siswa

Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas. Dan disamping itu Madrasah Tsanawiyah MTs Assa'adah II dengan karakteristik pesantren Qomaruddin dan dengan diterimanya seorang anak menjadi peserta didik (Siswa) Madrasah Tsanawiyah, berarti orang tua/wali telah setuju dengan dasar serta pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II. Oleh karena itu setiap peserta didik wajib mengikuti dan berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan kurikuler (mata pelajaran), kokurikuler (tugas-tugas), maupun ekstra kurikuler yang diselenggarakan oleh madrasah.

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogik Guru di MTs. Assa'adah II

Kompetensi pedagogik guru pada dasarnya adalah kemampuan atau keterampilan guru yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

Kompetensi guru di MTs Assa'adah II ini tergolong sudah baik dalam melakukan pengajarannya. Guru dapat mengembangkan kurikulum dan silabus dengan baik. Guru menerapkan pembelajaran yang menarik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja tetapi dengan menggunakan metode lainnya contohnya menggunakan metode diskusi, tanya jawab, eksperimen dll. Guru di MTs Assa'adah II juga memanfaatkan teknologi yang modern contoh pembelajaran menggunakan LCD dan komputer. Guru di Mts Assa'adah II juga menciptakan

pembelajaran yang menarik dengan menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak bosan. Guru di Mts Assa'adah II juga tidak lupa untuk memberikan evaluasi diakhir pembelajaran.

Pada masa pandemi seperti ini kompetensi pedagogik guru juga penting dalam proses pembelajaran online. Guru harus tetap mengembangkan pembelajaran dengan baik, guru juga harus merancang pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran jarak jauh seperti saat ini.

Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 ini peneliti menyebarkan angket kepada 23 peserta didik MTs. Assa'adah II Bungah Gresik dengan total soal jumlah 10 soal. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, maka digunakan rumus Analisa Kuantitatif berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N = Number Of Cases

Kemudian jika data yang telah dirumah dirubah menjadi prosentase, selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk kalimat yang bersifat berikut:

76% - 100%	= Baik
51% - 75%	= Cukup baik
26% - 50%	= Kurang Baik
0% - 25%	= Tidak Baik

Tabel 4.5

Tabulasi jawaban angket item 1

Guru Aqidah Akhlaq tidak melihat buku saat menjelaskan materi pelajaran karena telah menguasai materi pelajaran

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	18	72	78,27
B.	Setuju		5	15	21,73
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	87	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 1 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 1 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $87/92 \times 100\% = 94,56\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (78,27%), yang menjawab Setuju (21,73%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.6

Tabulasi jawaban angket item 2

Guru Aqidah Akhlaq sebelum melakukan pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	6	24	26,09
B.	Setuju		17	51	73,91
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	75	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 2 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah setuju.

Jadi berdasarkan data item 2 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $75/92 \times 100\% = 81,52\%$ tergolong Sangat Kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (26,09%), yang menjawab Setuju (73,91%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.7

Tabulasi jawaban angket item 3

Guru Aqidah Akhlaq mampu menjawab dengan jelas jika terdapat siswa yang bertanya

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	6	24	26,09
B.	Setuju		17	51	73,91
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	75	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 3 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah setuju.

Jadi berdasarkan data item 3 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $75/92 \times 100\% = 81,52\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (26,09%), yang menjawab Setuju (73,91%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%)

Tabel 4.8

Tabulasi jawaban angket item 4

Guru Aqidah Akhlaq selalu mengamati proses pembelajaran

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	6	24	26,09
B.	Setuju		17	51	73,91
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	75	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 4 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah setuju.

Jadi berdasarkan data item 4 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $75/92 \times 100\% = 81,52\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (26,09%), yang menjawab Setuju (73,91%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.9

Tabulasi jawaban angket item 5

Guru Aqidah Akhlaq menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	11	44	47,83
B.	Setuju		12	36	52,17
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	80	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 5 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah setuju

Jadi berdasarkan data item 5 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $80/92 \times 100\% = 86,95\%$ tergolong Sangat Kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (47,83%), yang menjawab Setuju (52,17%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.10

Tabulasi jawaban angket item 6

Guru aqidah akhlaq menggunakan metode pembelajaran yang menarik saat pembelajaran online

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	14	56	60,87
B.	Setuju		9	27	39,13
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	83	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 6 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 6 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $83/92 \times 100\% = 90,21\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (60,87%), yang menjawab Setuju (39,13%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.11

Tabulasi jawaban angket item 7

Guru aqidah akhlaq memberikan latihan soal setelah selesai pembelajaran

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	14	56	60,87
B.	Setuju		9	27	39,13
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	83	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 7 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah Sangat setuju

Jadi berdasarkan data item 7 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $83/92 \times 100\% = 90,21\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (60,87%), yang menjawab Setuju (39,13%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.12

Tabulasi jawaban angket item 8

Guru Aqidah Akhlaq memberikan evaluasi sebelum mengakhiri pembelajaran

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	11	44	47,83
B.	Setuju		12	36	52,17
C.	Tidak Setuju		0	6	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	80	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 8 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah setuju.

Jadi berdasarkan data item 8 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $80/92 \times 100\% = 86,95\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (47,83%), yang menjawab Setuju (52,17%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.13

Tabulasi jawaban angket item 9

Guru menggunakan media laptop/LCD saat pembelajaran

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	12	48	52,18
B.	Setuju		11	33	47,82
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	jumlah	23	23	81	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 9 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 9 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $81/92 \times 100\% = 88,04\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (52,18%), yang menjawab Setuju (47,82%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.14

Tabulasi jawaban angket item 10

Guru Aqidah Akhlaq hanya memberikan tugas tidak menjelaskan materi pelajaran

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	15	60	65,22
B.	Setuju		8	24	34,78
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	jumlah	23	23	84	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 10 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 10 yang diperoleh 23 responden maka kompetensi pedagogik guru yaitu : $84/92 \times 100\% = 91,30\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (65,22%), yang menjawab Setuju (34,78%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.15

Data Hasil Angket Variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru)

Respon- den	Jumlah item pertanyaan/skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
8	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
9	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
10	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
11	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
12	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	35
13	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33
14	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	33
15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
17	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											802

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.16

Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel X

No.	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Kompetensi Pedagogik guru	10	802

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 23 responden, yang berisi 10 pertanyaan variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) skornya adalah 802. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.17

Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel X

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Kompetensi pedagogik guru	802	$\frac{802}{23} = 34,86$	$10 \times 4 = 40$	$\frac{34,86}{40} \times 100\%$ $= 87,15$	Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penilaian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket adalah Kompetensi Pedagogik guru (X) memperoleh presentase 87,15% yang termasuk kategori “Baik”

Yang mana kategori tersebut diantaranya, yaitu :

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

2. Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 saat ini memang jauh berbeda dengan keaktifan belajar pada pembelajaran tatap muka. Jika pembelajaran tatap muka mungkin kita dapat melihat dari perilaku peserta didik bagaimana mereka saat mengikuti proses pembelajaran apakah mereka selalu mengikuti dan memerhatikan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan untuk mengukur keaktifan belajar pada masa pandemi covid-19 ini kita dapat menilai dari keaktifan siswa dalam menanggapi pendidik saat pembelajaran di whatsapp/ aplikasi si pintar, bisa juga dilihat dari keaktifan siswa dalam metode tanya jawab antar guru dan siswa.

Untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 peneliti menyebarkan angket kepada 23 peserta didik MTs. Assa’adah II Bungah

Gresik dengan total soal jumlah 10 soal. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, maka digunakan rumus Analisa Kuantitatif berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angket Prosentase
 F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya
 N = Number Of Cases

Kemudian jika data yang telah dirumah dirubah menjadi prosentase, selanjutnya dikelompokkan dalam bentuk kalimat yang bersifat berikut:

76% - 100% = Baik
51% - 75% = Cukup baik
26% - 50% = Kurang Baik
0% - 25% = Tidak Baik

Tabel 4.18 (Variabel Y)

Tabulasi jawaban angket item 11

Siswa selalu mengikuti pembelajaran

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	14	56	60,87
B.	Setuju		9	27	39,13
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	83	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 11 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 11 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $83/92 \times 100\% = 90,21\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (60,87%), yang menjawab Setuju (39,13%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.19

Tabulasi jawaban angket item 12

Siswa selalu aktif jika guru mengadakan tanya jawab

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	16	64	69,57
B.	Setuju		7	21	30,43
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	85	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 12 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 12 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $85/92 \times 100\% = 92,39\%$ tergolong sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (69,57%), yang menjawab Setuju (30,43%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.20

Tabulasi jawaban angket item 13

Pembelajaran online membuat siswa merasa bosan

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	11	44	47,83
B.	Setuju		12	36	52,17
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	80	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 13 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah setuju.

Jadi berdasarkan data item 13 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $80/92 \times 100\% = 86,95\%$ tergolong Sangat Kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (47,83%), yang menjawab Setuju (52,17%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%)

Tabel 4.21

Tabulasi jawaban angket item 14

Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	19	76	82,61
B.	Setuju		4	12	17,39
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	88	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 14 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 14 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $88/92 \times 100\% = 95,65\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (82,61%), yang menjawab Setuju (17,39%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.22

Tabulasi jawaban angket item 15

Siswa senang jika guru mengadakan quiz

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	17	68	73,92
B.	Setuju		6	18	26,08
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	86	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 15 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 15 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $86/92 \times 100\% = 93,47\%$ tergolong sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (73,92%), yang menjawab Setuju (26,08%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.23

Tabulasi jawaban angket item 16

Siswa mudah mengingat materi pelajaran jika guru memberikan banyak contoh soal

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	14	56	60,87
B.	Setuju		9	27	39,13
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	83	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 16 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 16 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $83/92 \times 100\% = 90,21\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (60,87%), yang menjawab Setuju (39,13%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat TidakSetuju (0)

Tabel 4.24

Tabulasi jawaban angket item 17

Pembelajaran online membuat siswa menjadi mandiri dalam mencari/memahami materi melalui google

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	8	32	34,79
B.	Setuju		15	45	65,21
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	77	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 17 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah setuju.

Jadi berdasarkan data item 17 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $77/92 \times 100\% = 83,69\%$ tergolong kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (34,79), yang menjawab Setuju (65,21%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%)

Tabel 4.25

Tabulasi jawaban angket item 18

Siswa tidak suka jika guru memberikan tugas terus-menerus

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	14	56	60,87
B.	Setuju		9	27	39,13
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	83	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 18 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 18 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $83/92 \times 100\% = 90,21\%$ tergolong Sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (60,87%), yang menjawab Setuju (39,13%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.26

Tabulasi jawaban angket item 19

Siswa senang jika guru mengadakan pembelajaran melalui zoom

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	13	52	56,53
B.	Setuju		10	30	43,47
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	82	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 19 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 19 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $82/92 \times 100\% = 89,13\%$ tergolong Sangat Kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (56,53%), yang menjawab Setuju (43,47%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%)

Tabel 4.27

Tabulasi jawaban angket item 20

Pembelajaran online membuat siswa menjadi malas belajar

No	Jawaban	N	F	Skor	%
A.	Sangat Setuju	23	13	52	56,53
B.	Setuju		10	30	43,47
C.	Tidak Setuju		0	0	0
D.	Sangat Tidak Setuju		0	0	0
	Jumlah	23	23	80	100

Jumlah skor ideal = $4 \times 23 = 92$

Jumlah skor rendah = $1 \times 23 = 23$

Berdasarkan data item 20 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 terletak pada daerah Sangat setuju.

Jadi berdasarkan data item 20 yang diperoleh 23 responden maka keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu : $80/92 \times 100\% = 86,95\%$ tergolong sangat kuat.

Jika didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa: responden yang menjawab Sangat Setuju (56,53%), yang menjawab Setuju (43,47%), yang menjawab Tidak Setuju (0%), yang menjawab Sangat Tidak Setuju (0%).

Tabel 4.28

Data Hasil Angket Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Respon- den	Jumlah item pertanyaan/skor										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
11	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
12	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
13	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38
14	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	36
15	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
16	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33
17	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	32
18	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
19	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
Jumlah											829

Setelah satu persatu data hasil penelitian dideskripsikan maka untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data persentase hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.29**Deskripsi Data Skor Perdimensi Variabel Y**

No.	Dimensi Penelitian	Jumlah Item	Skor
1.	Keaktifan Belajar Siswa	10	829

Berdasarkan tabel diatas, dijelaskan bahwa hasil dari angket penelitian yang telah disebar kepada 23 responden, yang berisi 10 pertanyaan variabel Y (Keaktifan belajar siswa) skornya adalah 829. Selanjutnya untuk mengetahui keadaan atau gambaran tiap-tiap dimensi digunakan perhitungan sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.30**Nilai Rata-Rata Skor Penilaian Variabel Y**

Dimensi	Skor	Nilai Skor (NS)	Nilai Harapan (NH)	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Kategori Nilai
Kompetensi pedagogik guru	829	$\frac{829}{23} = 36,04$	$10 \times 4 = 40$	$\frac{36,04}{40} \times 100\%$ $= 90,1$	Baik

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata skor penilaian yang diperoleh masing-masing variabel dari penyebaran angket adalah

Keaktifan Belajar Siswa (Y) memperoleh presentase 90,1% yang termasuk kategori “Baik”

Yang mana kategori tersebut diantaranya, yaitu :

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup Baik

26% - 50% = Kurang Baik

0% - 25% = Tidak Baik

3. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19

a. Analisis regresi linier sederhana

Untuk hasil analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis Regresi Linier Sederhana. Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 4.31

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.952 ^a	.906	.902	1.320	.906	203.267	1	21	.000

Dari tabel Model Summary di atas dapat dianalisis :

- a. Menunjukkan bahwa hubungan (kolerasi) antara kompetensi pedagogik dengan keaktifan belajar siswa pada masa pandemi covid-19 yaitu 0,952. Dikatakan cukup signifikan.
- b. Kontribusi yang disumbangkan dari pengaruh kompetensi pedagogik guru (X) terhadap Keaktifan belajar siswa (Y) adalah 90,6% sedangkan 9,4% variabel Y (keaktifan belajar siswa) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.32

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	354.348	1	354.348	203.267	.000 ^a
	Residual	36.609	21	1.743		
	Total	390.957	22			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi pedagogik guru

b. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa

Dari tabel uji signifikan ANOVA diatas dapat dianalisis:

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,00, berarti Sig. < dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Tabel 4.33

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.105	2.466		.448	.659
	Kompetensi pedagogik guru	1.001	.070	.952	14.257	.000

a. Dependent Variable: Keaktifan Belajar Siswa

Dari tabel *coefficients* di atas dapat dianalisis:

Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh Gerakan Literasi adalah $Y = 1.105 + 1.001X$. dimana Y adalah Keaktifan Belajar, sedangkan X adalah Kompetensi Pedagogik Guru.

Dari persamaan diatas dapat di analisis beberapa hal, antara lain:

- a. Bila dilaksanakan Kompetensi Pedagogik Guru ($X=0$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa sebanyak 1,00%, sedangkan bila sudah dilaksanakan Kompetensi Pedagogik Guru 1 kali ($X=1$), maka diperkirakan akan mampu meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa sebanyak $1,00 + 0,00 = 1,00\%$
- b. Koefisien regresi $b = 1,001$ mengidentifikasi besaran penambahan tingkat Keaktifan Belajar Siswa.

Persamaan regresi $Y = 1,105 + 1,001 X$ yang digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan tingkat Keaktifan Belajar Siswa yang di pengaruhi oleh pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru akan di uji valid atau tidaknya. Untuk menguji ke valid-an persamaan regresi digunakan dua cara, yaitu berdasarkan uji t dan berdasarkan probabilitas.

b. Uji Hipotesis

1) Berdasarkan Uji-t

Langkah-langkahnya adalah:

- a) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_o : tidak terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

H_a : terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kesulitan Belajar Siswa

- b) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistik.

$$H_o : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

- c) Kaedah pengujian

Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o diterima

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ditolak

Dari tabel coefficients (a) diperoleh $t_{hitung} = 14.257$

Nilai t_{tabel} dapat di cari menggunakan tabel t-student

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (a/2)(n-2) \\ &= (0,05/2)(23-2) \\ &= (0,025)(21) \\ &= 0,525 \end{aligned}$$

- d) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} .

Ternyata $t_{hitung} = 14.257 \geq 0,525$ maka H_o ditolak.

- e) Membuat keputusan.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

2) Berdasarkan Teknik Probabilitas

Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Membuat Hipotesis dalam bentuk kalimat.

H_o : tidak ada pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa

H_a : terdapat pengaruh antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa

- 2) Membuat Hipotesis dalam bentuk model statistic.

$H_o : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

- 3) Menentukan kriteria pengujian

Jika : $\text{Sig} \leq \alpha$, maka H_o ditolak

Jika : $\text{Sig} \geq \alpha$, maka H_a diterima

Dari tabel coefficients (α) diperoleh nilai $\text{Sig} = 0,000$ nilai α , karena uji dua sisi maka nilai α nya dibagi 2, sehingga nilai $\alpha = 0,05/2 = 0,025$

- 4) Membandingkan t_{tabel} dan t_{tabel}

Ternyata : $\text{Sig} = 0,000 \leq 0,025$ maka H_o ditolak

- 5) Membuat keputusan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII-F

C. Pembahasan

Dengan demikian, hasil penelitian yang berjudul “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII-F Di Mts. Assa’adah II Bungah Gresik*” terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa). Jadi, hasil ini dapat di fahami secara teoritik, bahwa variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) memiliki keterpengaruhan terhadap Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa) secara signifikan.

Kompetensi pedagogik di MTs. Assa’adah II Bungah masuk dalam kategori baik. Hal ini di dukung berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, yakni Bapak Ahmad Mahdi beliau mengatakan bahwasannya kompetensi pedagogik guru di MTs. Assa’adah II ini sudah sangat baik, setiap guru pasti mempunyai kompetensi dalam dirinya sebagai pengajar. Tidak dikatakan menjadi guru yang profesional apabila seorang guru tidak mempunyai kepribadian baik. Mungkin ada beberapa guru yang belum maksimal dalam pengajarannya yaitu guru yang sudah sepuh dikarenakan kurangnya pemahaman tentang teknologi modern.

Sedangkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi ini masuk dalam katategori baik. Hal ini didukung berdasarkan data hasil angket yang disebarakan melalui whatsapp. Berdasarkan hasil rekapan data angket yang penulis dapatkan, bahwasannya keaktifan belajar siswa dipengaruhi dengan adanya kompetensi

yang pengajar miliki. Hal ini menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajarannya meskipun saat ini pembelajaran dilakukan secara daring/online

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah, bahwasannya siswi-siswi di MTs. Assa'adah II ini aktif dalam pembelajaran dan juga didukung oleh gurunya yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga sekolah ini dapat menghasilkan siswi-siswi yang akademiknya bagus.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data sebagaimana terlihat dari bab IV di depan, maka keseluruhan pembahasan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi pedagogik guru di MTs Assa'adah II ini sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kompetensi mengajar pada dirinya agar tercapai tujuan pembelajaran di sebuah madrasah. Pada saat pandemi covid-19 ini kompetensi pedagogik guru juga sangat penting diterapkan kepada siswa meskipun pembelajaran dilakukan secara online/dirumah.
2. Dalam masa pandemi covid-19 tidak mengurangi keaktifan belajar siswa di MTs Assa'adah II. Siswa selalu mengikuti mata pelajaran, selalu ikut metode tanya-jawab yang diadakan oleh guru, siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
3. Dari hasil analisis data pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap keaktifan belajar siswa pada masa covid-19 adalah dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi covid-19 di Kelas VII-F Di MTs. Assa'adah II Bungah Gresik, karena diperoleh

koefisien korelasi (R) sebesar 1,001 yang jika diprosentasikan menjadi 1,00% berdasarkan koefisien uji t dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} bahwa $t_{hitung} = 14.257 \geq t_{tabel} = 0,413$ maka H_o ditolak, serta berdasarkan teknik probabilitas bahwa $Sig = 0,000 \leq 0,025$ maka H_o ditolak. Jadi secara teoritik, variabel X (Kompetensi Pedagogik Guru) berpengaruh terhadap Y (Keaktifan Belajar Siswa) secara signifikan.

B. Saran

Berdasarkan paparan yang diperoleh penulis, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada MTs. Ass'adah II Bungah Gresik di antaranya, yaitu:

1. Bagi pengajar guru harus sering-sering menambahkan metode pembelajaran saat daring pada siswa seperti menambahkan quiz tanya jawab yang berbobot nilai agar siswa aktif ikut berpartisipasi saat pembelajaran. Memberikan materi berupa video agar siswa tidak bosan dengan pembelajaran jarak jauh dan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.
2. Bagi siswa hendaknya selalu mengikuti kegiatan belajar-mengajar selama masa pandemi covid-19 agar tidak memutus kegiatan mencari ilmu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mencari faktor lain yang berhubungan dengan keaktifan belajar pada masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cronbach, J.Lee,. 1977. *Educational Psychology*. New York: Harcourt Brace Jova Novich.
- Dr. H. Rudi Ahmad Suryadi, M. Ag. 2019. *Desain Perencanaan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Drs. A. Surjadi, M. A., Ph. D, *Membuat Siswa Aktif Belajar*, (Bandung : Mandar Maju, 1989)
- E. Mulyana. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Imas, Kurniasih, S. Pd. 2017. *Kompetensi Pedagogik*. Bandung: Kata Pena.
- Kunandar, S.Pd., M.Si. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marno, M.Pd. Idris, S.Si. 2010. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Melvin L. Siberman. 2009 *active learning 101 cara belajar siswa aktif*, (Bandung : Nusa Media)
- Nana, Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Warsono, dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.